

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok dalam kehidupan setiap manusia di dunia ini oleh karena itu pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta pembangunan suatu negara, hal tersebut terkandung dalam pembukaan UUD 1945 salah satunya disebutkan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab profesional seorang guru. Namun yang menjadi permasalahan pada hari ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan semua sektor lini kehidupan salah satunya adalah pendidikan, di mana proses pembelajaran harus dilakukan secara daring atau disebut dalam jaringan serta rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut sudah seharusnya kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan agar tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas serta tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia. Pada saat ini Indonesia terbelang salah satu negara dengan rendahnya kualitas pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* setiap 3 tahun sekali dengan hasil pada tahun 2018 kualitas pendidikan Indonesia sangat rendah dengan rincian nilai untuk membaca, matematika, dan sains secara berturut-turut adalah 371, 379, dan 396, nilai ini mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh Indonesia pada tahun 2015.



Gambar 1.1

Perbandingan Skor PISA Indonesia dari Tahun 2012-2018

Sumber: OECD data diolah

Begitu pula dengan angka siswa yang mengulang atau tidak naik kelas pada jenjang SMA. Berdasarkan data nasional angkanya terus meningkat dari tahun ke tahun. Seperti yang tertera dalam tabel data berikut:

Tabel 1.1

Tabel Jumlah Siswa yang Mengulang Jenjang SMA dari Tahun 2017-2020 Nasional

| Data nasional | | | |
|------------------------|------------------|------------------|------------------|
| Tahun ajaran | 2017/2018 | 2018/2019 | 2019/2020 |
| Jumlah siswa mengulang | 9,360 | 12,296 | 17,017 |

Sumber: Pusat data dan teknologi informasi dinas pendidikan

Hal ini sejalan dengan angka siswa yang mengulang atau tidak naik kelas di Jawa Barat yang menunjukkan angka peningkatan dalam tiga tahun terakhir seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Tabel Jumlah Siswa yang Mengulang Jenjang SMA dari Tahun 2017-2020
Provinsi Jawa Barat

| Data jawa barat | | | |
|------------------------|------------------|------------------|------------------|
| Tahun ajaran | 2017/2018 | 2018/2019 | 2019/2020 |
| Jumlah siswa mengulang | 518 | 670 | 796 |

Sumber: Pusat data dan teknologi informasi dinas pendidikan

Semakin meningkatnya jumlah siswa yang mengulang atau tidak naik kelas, menandakan siswa tersebut tidak memenuhi syarat untuk naik kelas dikarenakan tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu yang menjadi penyebab dari ketidak mampuan siswa dalam mencapai KKM adalah dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa itu sendiri. Sehingga tidak mampu mendapatkan nilai yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut peningkatan kualitas pendidikan disuatu negara tidak akan terjadi tanpa dibarengi dengan tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Maesaroh (2013, hlm. 150) berpendapat bahwa “Rendahnya kualitas belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal faktor-faktor internal yang mempengaruhi meliputi: sikap belajar, minat dan motivasi belajar”.

Menurut Uno (2017, hlm. 23) “Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar”. Menurut Sardiman (2018, hlm. 83) “Biasanya siswa yang memiliki motivasi belajar akan ulet selama kegiatan belajar walaupun dihadapkan dengan tugas- tugas dan kesulitan lain dalam kegiatan pembelajaran”. Siswa akan lebih senang belajar dengan mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah baru juga tidak mudah untuk menyerah pada argumen yang mereka yakini.

Namun, apa yang terjadi di lapangan berbanding terbalik dengan harapan yang diinginkan. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Tabel 1.3
Absensi Mingguan Siswa Kelas XI IPS 1 dan X IPS 2 SMA Nasional
Bandung Bulan September 2021

| Pertemuan Bulan Agustus | Kelas | | | | | | | |
|----------------------------|----------|---|----|----|----------|---|---|----|
| | XI IPS 1 | | | | XI IPS 2 | | | |
| | H | S | I | A | H | S | I | A |
| Minggu ke-1 | 20 | 2 | 1 | 7 | 12 | 3 | 1 | 12 |
| Minggu ke-2 | 18 | 1 | 1 | 10 | 16 | 0 | 3 | 9 |
| Minggu ke-3 | 21 | 2 | 3 | 4 | 18 | 2 | 1 | 7 |
| Minggu ke-4 | 17 | 0 | 6 | 8 | 17 | 4 | 2 | 5 |
| Jumlah | 76 | 5 | 11 | 29 | 63 | 9 | 7 | 33 |

Sumber: Data Sekolah (data diolah)

Berdasarkan data absensi diatas menjabarkan bahwa kehadiran siswa dalam satu bulan masih banyak yang tidak hadir. Hal ini dikarenakan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar sangat minim. Hal tersebut terjadi karena banyaknya siswa yang mengeluh akan kurangnya kuota internet, jarang nya guru melakukan tatap muka secara *online* melainkan hanya menggunakan aplikasi *chatting whatsapp* hal demikian membuat kebanyakan siswa tidak bersemangat untuk melakukan proses pembelajaran serta tidak antusias bahkan cenderung acuh ketika guru sedang memberikan materi atau tugas.

Melihat permasalahan tersebut, terdapat banyak hal yang akan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa, salah satunya, motivasi belajar yang optimal serta mendapatkan suatu prestasi dapat dicapai dengan melalui kemampuan dari siswa itu sendiri untuk dapat mengatur dirinya dalam kegiatannya. Jika seorang individu atau siswa disini dapat mengatur atau memanje kehidupan dirinya sendiri dengan baik, dimulai dari merencanakan sampai mempunyai target dan tujuan yang akan dicapai, maka akan menumbuhkan motivasi belajar mereka dan bahkan akan dapat mencapai hasil yang optimal.

Dalam proses belajar, dikenal dengan suatu istilah yang disebut *self regulated learning* sebagai sebuah regulasi diri yang diterapkan dalam proses belajar. Pernyataan menurut Barry J. Zimmerman dapat diartikan secara bahasa bahwa, "*self regulated learning* pada siswa dapat digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar" Zimmerman (2002, hal. 64).

Siswa yang mempunyai kemampuan *self regulated learning* secara tepat, dalam hal ini hubungannya dengan mengatur kewajibannya sebagai seorang siswa

atau pelajar, maka akan dapat memunculkan motivasi untuk dapat berprestasi dalam proses pendidikan yang sedang ditempuh sebagai seorang siswa. Keinginan atau dorongan untuk mendapatkan suatu prestasi dalam belajar ini, muncul seiring dengan kemampuan *self regulated learning* yang dimiliki seorang siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Nasional Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Kebanyakan siswa mengeluh karena kurangnya kuota internet.
3. Kurangnya respon dan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Jarangnya guru melakukan tatap muka secara *online* melainkan hanya menggunakan aplikasi *chating whatsapp*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *self regulated learning* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Nasional Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Nasional Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Nasional Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian ilmiah tentang pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *self regulated learning* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Nasional Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Nasional Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Nasional Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
 - c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian **Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Nasional Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022)** maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. *Self Regulated Learning*.

Menurut Filho dalam Sumiarti (2013, hlm. 147) “*Self regulated learning* adalah suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademi, mengelola SDM dan benda serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan dan pelaksana dalam proses pembelajaran.”

3. Motivasi Belajar

Setiani (2015, hlm. 133) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah “perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik baik dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya untuk berperilaku terhadap proses belajar yang di alaminya. Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang di alaminya.”

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas maka dapat dijelaskan arti dari pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa (survei pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Nasional Kota Bandung) adalah pengaruh *self regulated learning* dalam proses pembelajaran akan mendorong atau menimbulkan semangat belajar siswa serta sebagai pengendali bagi dirinya sendiri untuk tujuan yang ingin dicapainya sehingga akan ada perubahan tingkah laku sebagai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yaitu merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2020, hlm. 27-36). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 27) bahwa, “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 30) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 31) bahwa bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 34) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2)

pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 36) “Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya”.